

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah

Etika Setia Meiliyawati¹, Dwi Prastiyo Hadi²
etikasetiaame@gmail.com¹ dwikip58@gmail.com²
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Abstract

The study here is motivated by poverty rate in Batang Regency which fluctuating from 2011-2023 which is influenced by several, namely GRDP, minimum wage, and unemployment. This research uses a case study method form quantitative data here is secondary data in the form of a collection of annual time (time series). Data collection was carried out using internet research and documentation. Descriptive statistical analysis using multiple linear regression analysis techniques was used in this research to conclude the research results. From t test for the GRDP variable, the t value is -6.793 and (Sig) $0.000 < 0.05$, may be expressed influence of the GRDP on poverty level in Batang Regency. Minimum wage variable shows a t value of -0.128 and (Sig) $0.009 < 0.05$, may be expressed influence of minimum wage on the poverty level in Batang Regency. The unemployment variable shows a t value 2.336 and (Sig) $0.044 < 0.05$, may be expressed unemployment has an impact on poverty level in Batang Regency. From the F test, the calculated F value is 16.049 and a significance is $0.001 < 0.05$, this means that the size of the GRDP, minimum wage, and unemployment variables leaven on the poverty level in Batang Regency. Coefficient determination has an (R²) value of 0.843 or 84.3%, which meaning the large variation in the independent variables GRDP, minimum wage, and unemployment explains 84.3% of the independent variables or poverty level.

Keywords: GRDP, Minimum Wage, Unemployment, Poverty Level

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh angka kemiskinan di Kabupaten Batang karena berfluktuatif dari tahun 2011-2023 yang dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu PDRB, upah minimum, dan pengangguran. Penelitian ini mengambil cara studi kasus dari data kuantitatif berupa data sekunder dengan berbentuk kumpulan waktu (time series). Agregasi data menggunakan internet research dan dokumentasi. Statistik deskriptif dengan melalui teknik regresi linier berganda digunakan di studi ini dalam menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil uji t variabel PDRB menunjukkan besaran t hitung -6.793 dan (Sig) $0.000 < 0.05$, bisa dikatakan PDRB memiliki dampak pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang. Variabel upah minimum menunjukkan besaran t hitung -0.128 dan signifikansi $0.009 < 0.05$, dan dapat dikatakan upah minimum memiliki dampak pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang. Variabel pengangguran menunjukkan besaran t hitung 2.336 dan signifikansi $0.044 < 0.05$, dan dapat dikatakan pengangguran memiliki dampak pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang. Dari uji F menunjukkan besaran F hitung 16.049 dan (Sig) $0.001 < 0.05$, artinya besarnya variabel PDRB, upah minimum, dan pengangguran memiliki dampak bagi tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang. Koefisien determinasi nilai R² 0.843 atau 84.3% yang berarti besarnya variasi variabel bebas PDRB, upah minimum dan pengangguran menjelaskan 84.3% variabel terikat atau tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: PDRB, Upah Minimum, Pengangguran, Tingkat Kemiskinan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah salah satu proses yang menghasilkan perubahan yang sesuai dengan rencana berkelanjutan. Pembangunan ekonomi terus diupayakan untuk memperbaiki keadaan yang semula buruk untuk ke arah lebih baik (Hanifah & Hanifah, 2021). Menurut Mulyani (2017) pembangunan ekonomi yaitu salah satu aspek kehidupan yang terus berkembang diseluruh dunia, karena pembangunan ekonomi berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat luas. Tujuan utama pembangunan ekonomi yaitu memberikan kesejahteraan sosial yang merata kepada semua wargan negara. Adapun ukuran kesejahteraan sosial dan ekonomi yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah yaitu kemiskinan (Oktaviana et al., 2021).

Kemiskinan dapat dikenal sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan terutama dalam hal konsumsi dan pendapatan. Kemiskinan juga menjadi masalah lintas sektor, lintas wilayah, dan lintas generasi, sehingga dalam mengatasinya membutuhkan metode yang terintegrasi, menyeluruh, dan bertahan lama (Rejekiningsih, 2011). Kemiskinan terjadi karena kekurangan materi pada seseorang maupun kelompok orang karena berada dalam keadaan dibawah ambang batas kehidupan minimum yang ada di masyarakat bersangkutan. Kemiskinan menjadi suatu konflik yang tragis untuk kemanusiaan karena berkaitan dengan kemakmuran masyarakat. Hal ini dikarenakan kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang mengkhawatirkan bagi setiap pemerintah pusat maupun daerah, salah satunya Kabupaten Batang:

Tabel 1.1 Penduduk Miskin Kabupaten Batang Tahun 2011-2023

Tahun	Jumlah (Ribuan)	Presentase (%)
2011	95.31	13.47
2012	89.80	12.40
2013	87.50	11.96
2014	82.12	11.13
2015	83.53	11.27
2016	82.56	11.04
2017	81.50	10.80

2018	66.08	8.69
2019	64.07	8.35
2020	79.57	9.13
2021	74.91	9.68
2022	69.94	8.98
2023	69.97	8.92

Sumber : BPS Kab. Batang

Dari tabel tersebut menunjukkan presentase dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Batang tahun 2011-2023 mengalami fluktuatif. Dengan adanya jumlah dan presentase penduduk miskin yang masih tinggi dan berfluktuatif, maka diperlukan untuk mengetahui apa saja unsur naiknya tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang.

Dengan mempertimbangkan dari adanya masalah tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan pengukuran langsung mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah” dari analisis kemiskinan yang sudah dilakukan, bahwa masalah kemiskinan di Kabupaten Batang diakibatkan karena faktor PDRB, upah minimum dan pengangguran.

METODE PENELITIAN

Cara pada penelitian merupakan studi kasus data kuantitatif berupa data sekunder dari kumpulan waktu tahunan (*time series*). Alat bantu yang digunakan yaitu *Software SPSS versi 22* dengan cara regresi linier berganda dan dianalisis statistik deskriptif dalam menyimpulkan hasil penelitian. Data dikumpulkan menggunakan *internet research* dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan dari analisis regresi linier berganda diketahui besarnya dampak variabel PDRB, upah minimum dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang sebagai berikut:

A. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	113.176	9.558		11.840	.000
PDRB	-3.606E-6	.000	-.924	-6.793	.000
UpahMinimum	-3.112E-6	.000	-.018	-.128	.009
Pengangguran	.001	.000	.337	2.336	.044

1. Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan perhitungan, thitung $-6.793 < t_{tabel} 2.262$ dan (Sig) $0.000 < 0.05$, demikian PDRB memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang. Koefisien variabel PDRB -3.606 , maka dapat diartikan apabila nilai PDRB turun tingkat kemiskinan akan naik. Begitupun sebaliknya, apabila nilai PDRB naik tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan bahwa PDRB merupakan salah satu simbol pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin besar nilai PDRB semakin besar pula tingkat pendapatan daerah. Pendapatan daerah yang tinggi maka pembangunan daerah akan dioptimalkan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat karenanya, PDRB dapat dipertimbangkan strategi pengelolaannya dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan.

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari perhitungan ditunjukkan nilai thitung $-0.128 < 2.262$ dan (Sig) $0.009 < 0.05$, disimpulkan upah minimum mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang. Hasil koefisien variabel upah minimum -3.112 , maka dapat diartikan jika upah minimum turun tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, jika upah minimum naik maka kemiskinan akan turun. Hal tersebut terjadi karena upah minimum yang ditetapkan pemerintah sudah dihitung dan disesuaikan dengan hitungan kebutuhan hidup yang diperlukan dan kebutuhan hidup minimum. Apabila upah minimum

terjadi peningkatan akan mengarah pada pendapatan masyarakat yang meningkat dan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan perhitungan dapat ditunjukkan dengan thitung $2.336 > 2.262$ dan (Sig) $0.044 < 0.05$, dikatakan pengangguran berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang. Hasil koefisien variabel pengangguran yaitu 0.001 , maka diartikan apabila pengangguran naik kemiskinan juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, apabila pengangguran turun kemiskinan akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan bahwa pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memiliki pendapatan dan memberikan efek pada turunnya daya beli, karena masyarakat dengan kondisi menganggur tidak memiliki kemampuan mencukupi kebutuhan hidup dan kesejahteraan masyarakat terus menurun. Pengangguran tinggi dapat menyebabkan masalah makroekonomi serius dan mengganggu, karena masyarakat kekurangan pendapatan dan kesejahteraan semakin menurun.

B. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	905.354	3	301.785	16.049	.001 ^b
Residual	169.238	9	18.804		
Total	1074.592	12			

Uji F menghasilkan Fhitung $16.049 > Ftabel 3.86$ dan signifikansi $0.001 < 0.05$, disimpulkan PDRB, upah minimum dan pengangguran berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang. Besarnya koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square 0.843 berarti variabel bebas PDRB, upah minimum dan

pengangguran memiliki kontribusi 84.3% dalam mempengaruhi variabel terikat tingkat kemiskinan dan sisanya 15.7% tingkat kemiskinan dipengaruhi variabel bebas lainya tidak diikutkan di studi ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ulasan studi ini: 1) Secara parsial PDRB berdampak pada tingkat kemiskinan, 2) Secara parsial upah minimum berdampak tingkat kemiskinan, 3) Secara parsial pengangguran berdampak pada tingkat kemiskinan, 4) Secara simultan PDRB, upah minimum dan pengangguran berdampak pada tingkat kemiskinan.

Saran untuk peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian yang selaras, sebaiknya menggunakan data lebih dari 13 tahun, sehingga data *time series* yang digunakan lebih banyak agar hasil analisis data lebih akurat. Menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan atau tingkat inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Penduduk Miskin, 2011-2023*. Batang: BPS

Hanifah, S & Hanifah, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di kabupaten Lamongan. *Independent Journal Of Economics*, Volume 1 nomor 3 (E-ISSN 2798-5008), 191–206 .

Herlambang, & Rachmawati, (2023). Pengaruh PDRB, IPM, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(1), 52–60.

Mulyani, E. (2017). Ekonomi Pembangunan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).

Oktaviana., Primandhana, W., & Wahed. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Pengangguran Terhadap

Kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Syntax Idea*, 3(5), 1034.
<https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i5.1183> .

Rejekiningsih. (2011). Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kota Semarang dari Dimensi Kultural. *Jurnal Ekonomi Pembangun* (Vol. 72).

Sebriana, E. Y., & Cahyono, H. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kediri. *Ejournal unesa*.